

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan komoditas tanaman pangan utama di Indonesia, karena sebagian besar dari penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok. Permintaan akan beras terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia ataupun dunia, dan terjadinya perubahan pola makanan pokok pada beberapa daerah tertentu, dari umbi-umbian ke beras.

Penyebab rendahnya produksi padi di Indonesia salah satunya karena pada umumnya petani masih membudidayakan padi tidak sesuai aturan seperti pengolahan tanah dan pemberian takaran pupuk serta penanganan hama dan penyakit tidak sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan serta masih mendominasinya petani menggunakan sistem konvensional. Keanekaragaman serangga memiliki dampak yang sangat penting bagi kestabilan ekosistem sawah. Ekosistem persawahan memiliki keanekaragaman organisme yang tinggi, terutama komposisi serangga yang hidup di dalamnya. Ekosistem sawah menyediakan berbagai jenis sumber makanan bagi serangga, dari jenis makanan serangga inilah dapat diketahui peranan masing-masing serangga tersebut (Hadi dan Aminah, 2012). Keanekaragaman serangga pada ekosistem sawah antara lain serangga penyerbuk, hama dan musuh alami seperti parasitoid dan predator (Sunarno, 2010). Serangga hama adalah organisme yang menimbulkan kerusakan pada tanaman dan menurunkan

kualitas maupun kuantitasnya sehingga menimbulkan kerugian ekonomi bagi manusia.

Serangga walang sangit merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan hasil produksi, baik secara langsung dengan memakan jaringan tanaman sehingga menimbulkan kerusakan pada tanaman. Serangan hama yang sering terjadi pada tanaman padi sebagian besar didominasi oleh serangga herbivora. Jenis hama utama padi yang sering ditemukan adalah penggerek batang padi (*Scirpophaga innotata*), hama putih palsu (*Cnaphalocrocis medinalis*), walang sangit (*Leptocorisa acuta*) dan wereng batang (*Sogatella furcifera*).

Petani masih menggunakan insektisida sintetis untuk mengendalikan hama tersebut tanpa memikirkan dampak negatif terhadap bioekologi lahan sawah. Penggunaan insektisida sintetis sebagai pengendali hama telah menimbulkan beberapa masalah seperti munculnya ketahanan hama terhadap insektisida, resurgensi hama, letusan hama kedua, dan berkurangnya musuh alami (Untung, 2006). Hendarsih dan Sembiring (2007) menyatakan pengendalian hama pada tanaman padi disarankan mengikuti konsep pengendalian hama terpadu (PHT), karena dalam PHT pengendalian dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan sehingga tidak merusak bioekologi lahan sawah. Salah satu komponen PHT yaitu teknik pengendalian secara mekanik dan fisik yang meliputi pengendalian dengan cara membakar dan mencabut tanaman yang terkena penyakit, melakukan

gropyokan, menggunakan perangkap lampu, feromon dan perekat untuk mengendalikan populasi hama.

Hama walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) pada tanaman padi tertarik pada bau busuk. Bangkai hewan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengundang walang sangit datang, beberapa hewan yang dapat digunakan adalah bangkai keong mas, bangkai lele, bangkai belut, bangkai kembung dan bangkai kepala ayam. Ketertarikan serangga terhadap bau bangkai hewan adalah salah satu adaptasi serangga walang sangit di alam. Bahkan petani sudah banyak yang memanfaatkan untuk mengendalikan populasi walang sangit tersebut. Salah satu caranya adalah memasang bahan-bahan yang sedang membusuk seperti terasi, burus, kepiting, kotoran ayam (Suhardi, 1996 dalam Solikhin, 2000) Ada perbedaan ketertarikan antara walang sangit dewasa jantan dengan yang betina terhadap kepiting yang membusuk, yaitu walang sangit jantan dewasa tertarik pada bahan membusuk sedangkan walang sangit betina tidak tertarik.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peran bau busuk bangkai keong mas, lele, belut, ikan kembung, dan kepala ayam terhadap ketertarikan imago walang sangit pada tanaman padi.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh berbagai bangkai hewan terhadap hasil tangkapan serangga walang sangit pada tanaman padi.
2. Mengetahui kepadatan populasi walang sangit pada tiap radius pertumbuhan tanaman padi.
3. Mengidentifikasi serangan serangga walang sangit pada tanaman padi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai pedoman bagi masyarakat untuk melakukan pengendalian serangga hama walang sangit pada tanaman padi.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai efektifitas bahan alami untuk menekan populasi walang sangit pada Tanaman padi.
3. Mengurangi pemakaian insektisida kimia yang dapat merusak lingkungan.